

Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar

Villa Silvi, Hidayat Maruf, Widiya Aris Radiani
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: villasilvi@gmail.com; hdyt_mrf@yahoo.com; widi1112@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of short group counseling focused on solutions to increase student responsibility in learning. This study used a quantitative experimental approach with the type of pre-experiment design design one group pretest-posttest. The sample in this study was 6 students of class XI IIS SMAN 2 Puruk Cahu. Data collection techniques in this study used a scale of learning responsibility, interviews, observation and documentation. The results of the study showed that there were differences between before and after being given treatment. Before being given treatment the average value was 56,07%. After being given treatment it became 68,45%, meaning that the percentage of students responsibility in learning increased by 12,38% after being given treatment. Meanwhile based on the results of the paired T-Test, a significance value of $0,002 < 0,05$ was obtained, so it can be concluded that H_a is accepted so that solution Focused Brief Group Counseling is effective for increasing students responsibility in learning at SMAN 2 Puruk Cahu.

Key Word: Short Conselling Focussed on Solution; Responsibility in Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok singkat berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan jenis *pre-experiment design one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian berjumlah 6 orang siswa kelas XI IIS SMAN 2 Puruk Cahu.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala tanggung jawab belajar, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sebelum diberi *treatment* nilai rata-rata 56,07%. dan sesudah diberikan *treatment* menjadi 68,45% artinya persentase tanggung jawab siswa dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 12,38% sesudah diberikan *treatment*. Adapun berdasarkan hasil uji *paired T-Test* diperoleh nilai Signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu.

Kata Kunci: Konseling Singkat Berfokus Solusi; Tanggung Jawab Dalam Belajar.

Pendahuluan

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam setiap pribadi manusia adalah tanggung jawab, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya (Nurhadi, 2020). Waidi juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mendidik siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan tanggung jawab. Tanggung jawab ialah indikator krusial bahwa seseorang memiliki Dalam hal ini, sebagai tonggak utama dalam menumbuhkembangkan nilai tanggung jawab khususnya di bidang pembelajaran adalah

pendidikan. Melalui pendidikan global, dapat menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai tanggung jawab sejak dari usia dini, yang diharapkan nantinya akan berfungsi sebagai dasar mereka dalam menjalankan tingkah laku yang selalu menjunjung tinggi nilai bertanggung jawab dalam bidang belajar (Mutakin, 2016).⁴

Fenomena yang masih terjadi di sekolah adalah terdapat beberapa siswa yang memiliki rendahnya rasa tanggung jawab dalam belajar. Contohnya dia tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ini telah menjadi hal yang biasa yang sering kita temukan. Tanggung jawab siswa yang rendah dalam belajar di sekolah sangat perlu untuk ditingkatkan, mengingat supaya tidak berakibat pada menurunnya hasil belajar, menurunnya motivasi belajar, mengabaikan kebiasaan disiplin, sehingga tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik. Oleh karena itu peran konselor sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk memungkinkan individu mampu berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Dalam usaha ini tentunya didalamnya ada upaya untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan pemahaman diri. Untuk membuat layanan konseling di sekolah menjadi profesional, diharapkan konselor dapat memilih intervensi tertentu melalui konseling menggunakan pendekatan terbaru dan kurangnya waktu yang digunakan untuk satu pendekatan konseling, yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan siswa. Oleh karena itu, konselor harus mengupayakan teknik yang efektif dan efisien dalam memberikan konseling kepada siswa (Sari dan Purwoko,).

Konseling kelompok merupakan proses hubungan antara konselor dengan beberapa klien, berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari, untuk membantu klien dalam melakukan perubahan dengan perhatian pada perkembangan dan penyesuaian diri dalam kehidupansehari-hari yang berkaitan dengan modifikasi perilaku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap, atau membuat keputusan karir (Wibowo, 2019). Selanjutnya, konseling singkat berfokus solusi merupakan bentuk konseling singkat yang dibangun atas kekuatan klien dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada problem yang dihadapinya (Dewi, 2016) Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pandangan konseli tentang situasi yang dihadapinya, yaitu permasalahan tanggung jawab dalam belajar yang rendah, maka konseling ini adalah penanganan yang efektif untuk membantu siswa karena menekankan pada aspek pemecahan masalah dan berfokus pada solusi yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri sehingga mereka tidak terus menerus berkutat pada masalah.

Dari temuan studi awal melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

di SMAN 2 Puruk Cahu bahwa terdapat siswa yang mengalami permasalahan rendahnya tanggung jawab dalam belajar. Peneliti menemukan fenomena yang menunjukkan terdapat siswa di SMAN 2 Puruk Cahu yang memiliki tanggung jawab belajar rendah seperti saat pengumpulan tugas berlangsung, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, merasa malas dalam mengerjakan tugas sekolah. Pendekatan yang digunakan di sini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.²Data dalam penelitian yang peneliti lakukan ini di analisis secara statistik, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *Pre-experimental design*, dengan tipe *One-Group Pretest- Posttest Design*. Dikatakan *Pre-experimental design*, Karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sebenarnya, maka disebut sebagai desain pra-eksperimen. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap *Posttest Design*. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel dan sampel tidak dipilih secara acak (Hermawan dan Yusran, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa, penetapan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyebaran skala tanggung jawab siswa dalam belajar dilaksanakan di ruang kelas XI IIS SMAN 2 Puruk Cahu, dimana penyebaran skala ini untuk peneliti memperoleh data *pre-test* bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal perilaku tanggung jawab siswa dalam belajar sebelum diberikannya layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi. Hasil data *pre-test* perilaku tanggung jawab dalam belajar siswa kelas XII IIS SMAN 2 Puruk Cahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Hasil *Pre-test* Siswa Kelas XII IIS SMAN 2 Puruk Cahu

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	113-140	9
2	Tinggi	85-112	10
3	Rendah	57-84	7
4	Sangat Rendah	28-56	-

Berdasarkan hasil penyebaran skala tanggung jawab siswa, diperoleh 7 siswa yang telah terindikasi mengalami tanggung jawab yang rendah. 1 dari 7 orang siswa tersebut tidak bersedia untuk mengikuti layanan konseling kelompok. Nama-nama siswa yang bersedia yaitu A, AS, MS, R, RW, dan TM yang akan dijadikan sampel penelitian untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Adapun data dari 6 orang siswa yang bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Analisis Data *Pre-test*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	A.	81	57,85%	Rendah
2	R.W.	72	51,42%	Rendah
3	M.S.	78	55,71%	Rendah
4	A.S.	79	56,42%	Rendah
5	T.M.	81	57,85%	Rendah
6	R.	80	57,14%	Rendah

Hasil analisis *pretest* tanggung jawab siswa dalam belajar berdasarkan indikator dari tanggung jawab dalam belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Persentase *Pre-test* Berdasarkan Indikator Tanggung Jawab Dalam Belajar

No.	Indikator	N	%
1	Mandiri	6	55,38%
2	Sikap Positif	6	54,72%
3	Tekun	6	64,44%
			58,18%

Selanjutnya jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan konseling. Pada setiap sesi pertemuan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kerja dan tahap akhir. Adapun

jadwal pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Jadwal Pertemuan Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi

No	Tgl	Waktu	Ruangan	Pertemuan
1	07-09-2022	11.00-12.00	Aula Sekolah	1
2	15-09-2022	09.00-10.00	Aula Sekolah	2
3	21-09-2022	09.00-10.00	Perpustakaan	3
4	28-09-2022	09.00-10.00	Perpustakaan	4

Hasil *post-test* tanggung jawab dalam belajar digunakan untuk mengetahui hasil setelah 6 orang siswa diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi. Hasil *post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Analisis data *post-test*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	A.	104	74,28%	Tinggi
2	R.W.	78	55,71%	Rendah
3	M.S.	102	72,85%	Tinggi
4	A.S.	101	72,14%	Tinggi
5	T.M.	97	69,28%	Tinggi
6	R.	93	66,42%	Tinggi

Hasil analisis dari *posttest* tanggung jawab siswa dalam belajar berdasarkan indikator tanggung jawab dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Hasil Persentase *Post-test* Berdasarkan Indikator Tanggung Jawab Dalam Belajar

No.	Indikator	N	%
1	Mandiri	6	65,38
2	Sikap Positif	6	71,11
3	Tekun	6	71,11
			69,2

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,37066644
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,167
Test Statistic		,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dasar pengambilan keputusan ialah jika Sig. > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sesuai tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai 0,200 berarti Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil dari uji Homogenitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df 1	df2 10	Sig.
Tanggung Jawab	Based on Mean	3,130	1	10	,107
Dalam Belajar	Based on Median	1,873	1	10	,201
	Based on Median and with adjusted df	1,873	1	6,308	,218
	Based on trimmed mean	2,731	1	10	,129

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji homogenitas memiliki nilai 0,107 berarti $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji *paired t-test* dengan SPSS 25 digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas atau sampel yang sama namun mempunyai dua data. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi tidak efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya

H_a = Layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya

Hasil uji *paired t-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				95% Confidence					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair			n	Mean	Lower	Upper			
1	PRE TEST - POST TEST	-17,33333	7,03325	2,8713	-24,71428	-9,95239	-6,037	5	,002

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai sig. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, Berdasarkan tabel diatas didapatkan signifikansi 0,002 kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan

Ha diterima, artinya ada perbedaan yang signifikansi antara hasil sebelum diberi perlakuan dengan hasil sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu.

Perbandingannilai *pretest*, *posttest* dan skor perolehan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

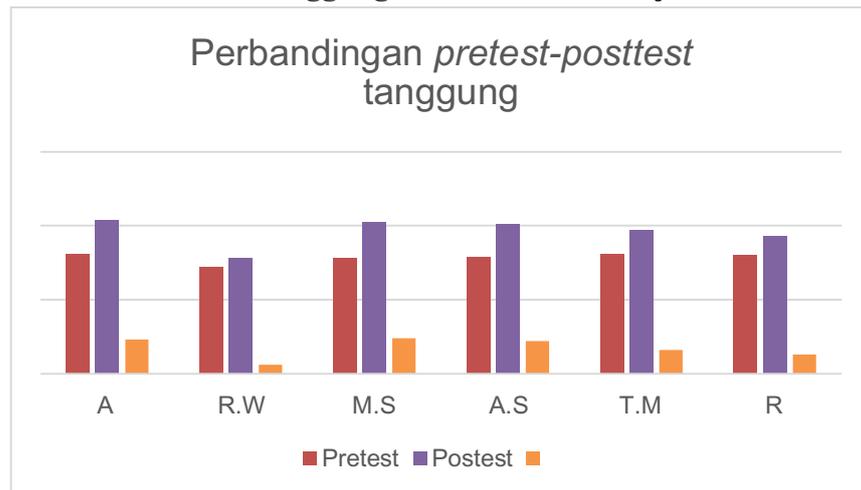
Tabel 8.
Data *pretest*, *posttest* dan skor

No.	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Skor
1.	A.	81	Rendah	104	Tinggi	23
2.	R.W.	72	Rendah	78	Rendah	6
3.	M.S.	78	Rendah	102	Tinggi	24
4.	A.S.	79	Rendah	101	Tinggi	22
5.	T.M.	81	Rendah	97	Tinggi	16
6.	R.	80	Rendah	93	Tinggi	13

Berdasarkan tabel di atas terdapat hasil *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan setelah diberikan *treatment* berupa konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi. Skor perolehan merupakan selisih nilai yang diperoleh antara sebelum diberi dan sesudah diberikannya *treatment*.

Tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar. Dapat dilihat gambaran pada grafik di bawah ini:

Gambar 1.
Grafik Tanggung Jawab Dalam Belajar



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yaitu berupa konseling kelompok dengan pendekatan konseling singkat berfokus solusi. Melalui persentase nilai rata-rata *pretest* diperoleh nilai 56,07%, setelah diberikan *treatment* nilai rata-rata persentase meningkat menjadi 68,45% maka terdapat peningkatan tanggung jawab dalam belajar siswa sebesar 12,38% setelah diberikan *treatment*.

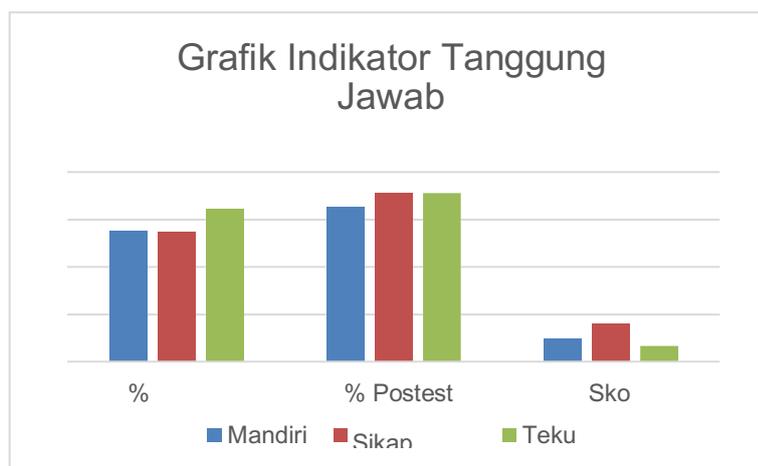
Persentase tanggung jawab dalam belajar per indikator juga terdapat peningkatan yang signifikan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Perbandingan *Pretest*, *Posttest* dan Skor Perolehan Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	% <i>Pretest</i>	% <i>Posttest</i>	Skor
1	Mandiri	55,38%	65,38%	10
2	Sikap Positif	54,72%	71,11%	16,39
3	Tekun	64,44%	71,11%	6,67
		58,18%	69,2%	11,2

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar perindikator sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1.
Grafik Tanggung Jawab Belajar



Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik pada gambar 4.2 diatas, diketahui bahwa indikator pada nomor 1, 2, dan 3 mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Adapun peningkatan perindikator yakni sebesar 10% untuk indikator 1 yaitu mandiri, 16,39% untuk indikator 2 yaitu sikap positif dan 6,67% untuk indikator 3 yaitu tekun. Terdapat kenaikan rata-rata 11,2% sebagai dampak dari *treatment* yang telah diberikan.

Tanggung jawab siswa dalam belajar sebelum diberikannya *treatment* berupa konseling kelompok berada pada kategori rendah. Yakni siswa yang termasuk dalam kategori yang rendah ditandai seperti saat pengumpulan tugas berlansung, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, merasa malas dalam mengerjakan tugas, sering tidak mau mengerjakan tugas, suka ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlansung, meremehkan beberapa mata pelajaran, suka mencontek tugas teman, sering terlambat, dan pernah bolos saat jam pelajaran berlansung. Hal ini memang terjadi pada beberapa siswa kelas XI IIS yang mana sudah dilakukannya wawancara terbuka ketika peneliti menanyakan tentang gambaran sikap tanggung jawab mereka dalam belajar. Melalui hasil wawancara dari guru wali kelas diketahui bahwa “memang ada beberapa siswa kelas XI IIS yang mengalami kurangnya tanggung jawab dalam belajar, seperti sering melalaikan tugas-tugas sekolah sehingga mereka

harus diingatkan kembali oleh guru untuk mengumpul. Siswa juga sering ribut dikelas saat jam pelajaran berlansung seperti mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.”

Hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa “siswa-siswa tersebut sering telat ketika pengumpulan tugas berlansung sehingga harus selalu diingatkan untuk cepat dikerjakan dan dikumpulkan walaupun waktunya sudah berlalu, siswa juga sering terlambat datang kesekolah dengan alasan telat bangun karena malamnya begadang, faktor yang mempengaruhi siswa tersebut yaitu keasikan bermain *gadget* seperti bermain *game* sampai larut malam dan pengaruh dari *gadget* inilah membuat siswa masih kurang bisa dalam manajemen waktu sehingga masih sering terlambat datang ke sekolah.”

Dari pernyataan salah satu siswa A. “ Saya sering tidak mengerjakan tugas karena malas dan pernah bolos pada saat jam pelajaran yang tidak disukai karena ikut-ikutan teman sekelas yang juga sama-sama bolos.” Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru supaya siswa tidak lagi menyepelkan tanggung jawabnya dalam belajar. Upaya tersebut seperti memberikan teguran dan sanksi agar ada efek jera untuk siswa bahkan guru sering memberi kesempatan dan kemudahan kembali kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Selain faktor internal atau faktor dari diri siswa, juga terdapat faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami permasalahan kurangnya rasa tanggung jawab dalam belajar, yaitu faktor eksternal seperti lingkungan disekitarnya. Ketika siswa melihat temannya tidak mengerjakan tugas maka timbul keinginan untuk ikut-ikutan tidak mengerjakan tugas dan sering menyepelkan kewajibannya sebagai seorang siswa. Oleh karena itu, melalui konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi diharapkan kesadaran akan tanggung jawab siswa dalam belajar dapat meningkat sehingga siswa memperoleh solusi untuk permasalahan yang dialaminya. Pendekatan konseling ini menekankan pada kemampuan dan kekuatan yang ada dalam diri siswa sendiri, berfokus pada solusi yang hendak dicapai dan berfokus ke masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga individu/siswa tidak

terus menerus berkuat pada masalah yang sedang ia hadapi.

Dalam pelaksanaan konseling singkat berfokus solusi ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: teknik pertanyaan pengecualian (*exception question*), teknik pertanyaan keajaiban (*miracle question*), teknik pertanyaan berskala (*scalling question*), teknik rumusan tugas sesi pertama (FFST), teknik umpan balik (*feedback*) dan teknik pertanyaan perubahan pra- pertemuan (*presession change question*). Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, diawali dengan *pre-test* kemudian kegiatan layanan konseling yang berlangsung sebanyak empat kali pertemuan dan diakhiri dengan *post-test*. *Post-test* digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikannya *treatment* berupa konseling kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan pendekatan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa.

Setelah mengikuti dua kali pertemuan layanan konseling kelompok siswa terlihat mengalami peningkatan perubahan perilaku tanggung jawab dalam belajar, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat pelajaran berlangsung yaitu ketika siswa diberi tugas, dari pengamatan ini didapati 5 orang siswa telah menunjukkan peningkatan perilaku tanggung jawab dalam belajar seperti tidak terlambat masuk kelas saat pembelajaran dimulai, bersungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan tidak pernah bolos lagi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. Hasil persentase sebelum diberikan *treatment* siswa A= 57,85%, R.W= 51,42%, M.S= 55,71% A.S= 56,42%, T.M= 57,85% R= 57,14%. Sedangkan hasil setelah diberikan *treatment* A= 74,28%, R.W= 55,71%, M.S= 72,85% A.S= 72,14%, T.M=69,28% R= 66,42%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa setelah siswa mengikuti konseling kelompok, siswa memperoleh kenaikan skor skala tanggung jawab belajar rata-rata dari kategori yang rendah menjadi kategori tinggi. Hanya ada satu siswa bernama RW

dari ke lima siswa yang menjadi sampel penelitian yang nilai *posttest*nya masih termasuk dalam kategori rendah, yang nantinya siswa RW ini konselor akan melakukan tindak lanjut untuk mengetahui penyebab dari skor skala tanggung jawab dalam belajarnya yang masih termasuk dalam kategori rendah.

Setelah diberikan *treatment* rata-rata persentase meningkat menjadi 68,45%. Pada 3 indikator siswa juga mencapai peningkatan baik dalam indikator mandiri, sikap positif, dan tekun. Pada indikator mandiri siswa mencapai peningkatan sebesar 10%, pada indikator sikap positif siswa mencapai peningkatan sebesar 16,39%, dan pada indikator tekun 6,67%. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa baik ke arah yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa menggunakan *treatment* berupa konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa. Analisis uji T sample paired T test dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *sig*. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji T sample paired T- test diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. yaitu 0,002 kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dalam meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Berdasarkan hasil uji *t-test* menggunakan SPSS versi 25 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Adapun nilai rata-rata *N-Gain* Score yakni 0,8426 nilai tersebut lebih besar dari pada 0,7 maka kategori yang diperoleh adalah tinggi. Sedangkan rata-rata nilai *N-Gain* persen yang diperoleh yakni 84,2574 nilai tersebut lebih besar daripada 76% yang artinya *treatment* yang diberikan efektif.

Persentase peningkatan tanggung jawab dalam belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,38% setelah diberikan *treatment*. Pada 3 indikator, siswa juga mencapai peningkatan baik dalam indikator mandiri, sikap positif, dan tekun. Pada indikator mandiri siswa mencapai peningkatan sebesar 10%, pada indikator sikap positif siswa mencapai peningkatan sebesar 16,39%, dan pada indikator tekun 6,67%. Aspek yang paling meningkat terlihat pada indikator bersikap positif pada siswa yaitu mencapai peningkatan sebesar 16,39%.

Daftar Pustaka

- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap. (2020). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Jakarta: Gue Pedia
- Fahrudin Mutakin. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Bimbingan dan Konseling-Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, 1 (2).
- Diana Puspita Sari & Budi Purwoko. (2017) Studi Kepustakaan Penerapan Konseling *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)* Dalam Lingkup Pendidikan. Bimbingan dan Konseling, Fakultas IlmuPendidikaan Universitas Negeri Surabaya
- Mungin Eddy Wibowo. (2019). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES.
- Risky Frahmatika Dewi. (2016). Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi (SFBC) Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Peserta Didik Kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.